

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa sifat penelitian ini mengarah pada *problem solving* (pemecahan masalah) terhadap bahan ajar tentang menggali isi dan amanat puisi di kelas IV SD, maka dari itu peneliti memilih model penelitian Delphi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sebagai metodenya.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia, dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana dalam Wibawa dkk, 2022, hlm. 21). Sehingga dalam penelitian mengembangkan bahan ajar ini, peneliti fokus pada *bagaimana* mengembangkan bahan ajar puisi berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD.

3.1.2 Metode Penelitian

Selanjutnya metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Nazir dalam Utami dkk,

2021, hlm. 2.738). Jadi, sifat deskriptif di sini dimaksudkan untuk mendeskripsikan temuan dan pembahasan penelitian terhadap proses mengembangkan bahan ajar puisi.

3.1.3 Model Penelitian

Supaya proses perancangan tersebut lebih optimal, peneliti membutuhkan model penelitian yang melibatkan para ahli untuk melakukan verifikasi sampai dengan membuat kesepakatan akan pengembangan bahan ajar puisi yang berorientasi pada kesesuaian dan kebermanfaatan dalam menggali isi dan amanat puisi di kelas IV SD sebagaimana pendapat Gordon, Linstone, dan Turoff (dalam Permata & Viendra, 2018, hlm. 128) bahwa penelitian Delphi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan membentuk suatu kelompok atau komunikasi grup yang terdiri dari para ahli untuk membahas suatu permasalahan.

3.2 Prosedur Penelitian

Linstone dan Turoff (dalam Detia, 2021, hlm. 47–48) berpendapat bahwa terdapat empat langkah dalam model Delphi sebagai berikut.

1) *Studi Pendahuluan*

Peneliti mengeksplorasi subjek/masalah yang dibahas mulai dari kajian literatur sampai dengan survei lapangan yang melibatkan pihak yang berhubungan seperti guru dan siswa untuk memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai dengan isu penelitian sebelum akhirnya peneliti membuat pengembangan bahan ajar puisi sebagai rancangan hipotesis.

2) *Verifikasi*

Hasil rancangan hipotesis diserahkan kepada ahli untuk memperoleh kesepakatan dan/atau saran dengan berbantuan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah peneliti susun.

3) Evaluasi

Jikalau ditemukan ketidaksepakatan oleh ahli terhadap rancangan hipotesis, maka peneliti perlu membahas alasan-alasan ketidaksepakatan tersebut bersama ahli guna mendapatkan saran (*feedback*) yang membangun untuk memperbaiki rancangan hipotesis tersebut. Apabila sudah diperbaiki, didapatkanlah rancangan revisi yang diverifikasi kembali untuk memperoleh kesepakatan ahli kemudian berlanjut lagi pada evaluasi akhir.

4) Konsensus

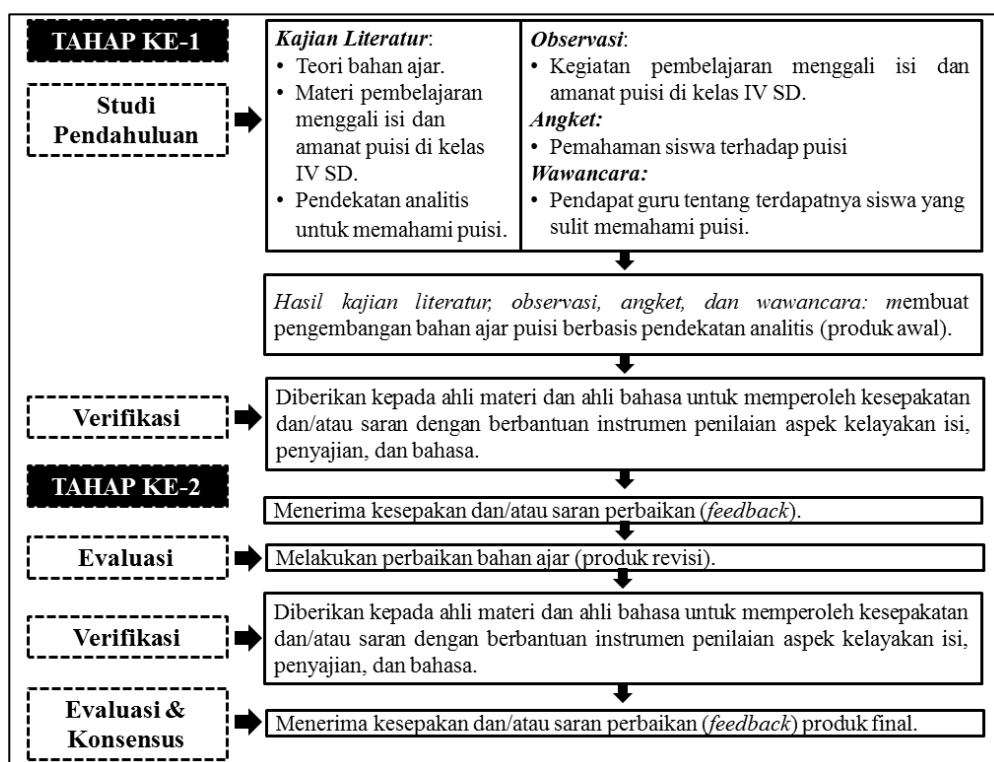
Terakhir, peneliti menganalisis kesepakatan ahli dan setelah itu peneliti membuat rancangan yang telah disepakati para ahli, bukan lagi hipotesis.

Berikut adalah bagan prosedur penelitian ini.

Gambar 3.1

Bagan Prosedur Penelitian Menurut Linstone dan Turoff

(dalam Detia, 2021, hlm. 49)



3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman puisi kelas IV sekolah dasar.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner.

3.4.1 Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dalam teknik ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (Beno, Silen, & Yanti, 2022, hlm. 121).

Adapun observasi dalam penelitian dilaksanakan untuk menelusuri bagaimana pembelajaran materi menggali isi dan amanat puisi di kelas IV SD dengan menggunakan pedoman observasi yakni berupa kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Siswa	Perilaku siswa saat pembelajaran materi menggali isi dan amanat puisi di kelas.
		Ketidakmampuan siswa dalam memahami puisi.
		Penyebab ketidakmampuan siswa dalam memahami puisi.

2.	Materi	Bentuk perangkat pembelajaran puisi di sekolah.
		Kendala dalam menggunakan perangkat pembelajaran puisi dari sekolah.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022, hlm. 35).

Wawancara penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan guru untuk memenuhi kebutuhan pembuatan bahan ajar puisi dengan pendekatan analitis untuk siswa kelas IV SD dengan menggunakan pedoman wawancara yakni berbantuan kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara untuk Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kesiapan guru sebelum mengajar	Pembuatan RPP sebelum mengajar	1, 2	2
		Inovasi perancangan RPP	3	1
2.	Perangkat pembelajaran	Bahan ajar	4, 5	2
		Media pembelajaran	6, 7	2
3.	Proses pembelajaran	Strategi pembelajaran	8, 9	2
4.	Evaluasi pembelajaran	Penilaian pembelajaran	11	1
		Tindak lanjut untuk siswa	10, 12	2
Total Pertanyaan				12

3.4.3 Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142).

Kuesioner di bawah ini ada yang diberikan kepada siswa setelah peneliti mengobservasi pembelajaran materi menggali isi dan amanat puisi di kelas kemudian ada yang diberikan kepada ahli materi dan ahli bahasa setelah bahan ajar puisi dibuat oleh peneliti untuk divalidasi. Berikut adalah pedoman kuesioner yang peneliti gunakan berupa kisi-kisi angket untuk siswa dan instrumen penilaian untuk ahli.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket untuk Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pengetahuan umum puisi	Judul dan penyair puisi	1	1
		Bait dan baris puisi	2, 3	2
2.	Keterampilan memahami puisi	Tema puisi	4	1
		Isi puisi	5, 6, 7, 8, 10	5
		Amanat puisi	9	1
Total Pertanyaan				10

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Kelayakan Isi untuk Ahli Materi Berdasarkan BSNP 2017

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3	3

	Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	8
	Pendukung materi pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
	Kemutakhiran materi	18, 19, 20, 21	4
Total Pertanyaan			21

Tabel 3.5

*Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian
untuk Ahli Materi Berdasarkan BSNP 2017*

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1, 2	2
	Pendukung penyajian	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	7
	Penyajian pembelajaran	10	1
	Kelengkapan penyajian	11, 12, 13	3
Total Pertanyaan			13

Tabel 3.6

*Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Kelayakan Bahasa
untuk Ahli Bahasa Berdasarkan BSNP 2017*

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kelayakan Bahasa	Lugas	1, 2, 3	3
	Komunikatif	4, 5	2

	Dialogis dan interaktif	6, 7	2
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9	2
	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	10, 11	2
	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	12, 13	2
Total Pertanyaan			13

3.5 Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil validasi ahli berbantuan lembar kuesioner perlu ditinjau tingkat atau kategorisasinya melalui Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrin, Alifah, & Mulyono, 2018; Saputra & Nugroho, 2017).

Tabel 3.7

Kategorisasi dan Skala Likert

Skala	Tingkat Pencapaian	Interpretasi
5	80% – 100%	Sangat Baik (SB)
4	60% – 79,99%	Baik (B)
3	40% – 59,99%	Cukup (C)
2	20% – 39,99%	Kurang (K)
1	0% – 19,99%	Sangat Kurang (SK)

Kemudian keseluruhan data mulai dari hasil observasi, hasil wawancara, sampai dengan hasil tingkat atau kategorisasi bahan ajar yang telah divalidasi semuanya dianalisis menggunakan model Milles dan

Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83) yang terdiri dari: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun fungsi kegiatan ini untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Gambar 3.2

Bagan Analisis Data Model Milles dan Huberman

